

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang dikenal sejak jaman dahulu, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional, terbukti nilai sumbangsi Produk Domestik Regional Bruto "PDRB" sektor pertanian masih berada pada rengking teratas. Mengembangkan sektor pertanian termasuk pertanian lahan kering telah menjadi primadona terutama pemanfaatan tumbuhan yang dapat beradaptasi dengan kondisi iklim yang sering berubah-ubah saat ini. Jenis tumbuhan ini tidak membutuhkan biaya yang besar dalam penanaman dan pemeliharannya akan tetapi disaat mulai berbuah jenis tanaman atau tumbuhan ini mampu memberikan manfaat ekonomi bagi petani juga mampu menyerap tenaga kerja karena dapat memberikan nilai tambah dalam pengolahan dan pemasaran produk.

Salah satu sub sektor pertanian yang cukup penting keberadaannya dalam pembangunan nasional adalah sub sektor perkebunan. Komoditi perkebunan yang banyak dilestarikan dan ditingkatkan oleh industri kecil adalah gula merah yang bahan baku berasal dari tanaman nira aren. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk pertanian yang berasal dari pertanian. Sementara itu, penambahan jumlah penduduk dunia, kenaikan pendapatan dan perubahan preferensi konsumen telah menyebabkan permintaan terhadap produk dan jasa pertanian terus meningkat. Oleh karena itu sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat strategis saat ini dan dimasa yang akan datang khususnya dari segi ekonomis (Safari, 1995).

Peluang untuk membuat gula merah sangat terbuka lebar, karenapersaingan semakin hari semakin sedikit pengrajin yang menekuni kegiatan penyadapan pohon aren. Namun sangat disayangkan karena semakin hari jumlah pohon aren yang sudah tua banyak yang ditebang guna untuk bahan bangunan, pohon yang terlalu tinggi sehingga sang pemilik pohon takut untuk memanjatnya, menyebabkan pohon aren semakin hari semakin langka.

Penanaman kembali pun masih lama prosesnya karena pertumbuhan dari pohon aren itu sendiri lama, sehingga perlu waktu yang lama juga untuk menunggu pohon aren bisa berproduksi. Desa Tutumaluleo Kecamatan Galela Utara merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Halmahera Utara sebagian besar wilayahnya merupakan daerah pertanian, dan tercatat sebagai sentra penghasil gula merah. Dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan bahan baku dan kayu bakar terkadang sulit didapat, karena pohon yang licin dan kayu untuk mengolah nira menjadi basah mengakibatkan nyala api kurang maksimal.

Pemanfaatan buah aren dapat digunakan sebagai bahan kolang kaling. Namun, pembuatan kolang-kaling belum diketahui oleh masyarakat desa Tutumaluleo itu sendiri. Nira merupakan cairan dengan kadar gula tinggi yang disadap dari bunga kelapa (*mayang*). Produk yang dapat dikembangkan dari nira antara lain gula merah, gula semut, bioetanol, pakan lebah.

Gula merupakan salah satu bahan makanan pokok penduduk Indonesia yaitu salah satu sumber kalori dan rasa manis. Agroindustri gula Aren saat ini mempunyai prospek yang cukup bagus diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga pembuat gula merah itu sendiri dan juga masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan bahan baku nira yang berasal dari pohon aren untuk dijadikan gula merah, populasi tanaman pohon nira harus banyak.

Gula merah merupakan sumber penghasilan utama warga Desa Tutumaluleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara. Usaha pembuatan gula merah juga merupakan mata pencaharian sebagian masyarakat Desa Tutumaluleo Kecamatan Galela Utara. Kegiatan ini hampir dilakukan setiap hari oleh para pengrajin. Di desa ini terkenal produk olahan berupa gula merah dan tempe. Produk yang paling dominan adalah gula merah, hal ini disebabkan banyaknya pohon aren yang tumbuh didaerah tersebut. Pada saat penelitian melibatkan sebanyak 30 orang pengrajin. Cara pengolahan masih menggunakan bahan bakar kayu yang didapat dari mencari dikebun, sehingga tidak menambah biaya produksi, hanya saja pengrajin menghitung berapa lama mereka mencari kayu bakar, dan itu pula harga dari kayu itu sendiri. Adapun tahapan-tahapan dalam pembuatan gula merah biaya produksi alat perlengkapan yang umum digunakan oleh pengrajin di dalam pengolahan gula

merah diantaranya, parang, batu asah, lesung cetakan, wajan, gayung, ember, bumbun bambu, tungku, ciduk, susuk, wajan, dan penyaring. Sedangkan untuk menghitung beban biaya alat dan perlengkapan pada tahun yang bersangkutan yaitu dengan menghitung nilai penyusutan, terkecuali alat perlengkapan yang habis dipakai selama satu periode produksi maka biaya alat dihitung berdasarkan nilai dari pembelian alat perlengkapan tersebut. Besarnya biaya alat dan perlengkapan dalam masa pengolahan gula merah selama periode produksi (1 bulan) rata-rata Rp. 23.527,78 per usaha per bulan. Biaya penyusutan tersaji dalam memperlihatkan persentase yang terbesar dari penggunaan alat perlengkapan pada usaha pengolahan gula merah adalah biaya alat perlengkapan tungkunya yaitu sebesar 14,2 persen terendah adalah biaya alat perlengkapan penyaring yaitu sebesar 0,7 persen dari keseluruhan biaya alat. Dalam proses produksi untuk menghasilkan output tidak terlepas dari biaya.

Pada umumnya biaya yang diperhitungkan usaha pengolahan gula merah diklasifikasikan menjadi 2 (dua) macam, yaitu biaya tetap dan variabel yang diperhitungkan selama periode produksi (1 bulan). Pada usaha pengolahan gula merah di Desa Tutumaluleo, biaya variabel meliputi sarana produksi (terdiri dari bahan baku air nira dan bahan pendukung seperti sabun, plastik, kayu bakar dan tali rafia) dan tenaga kerja. Besarnya biaya sarana produksi dan tenaga kerja dalam usaha pengolahan gula merah selama periode produksi (1 bulan) rata-rata Rp. 324.137,76 per bulan. Rata-rata biaya tenaga kerja pada usaha pengolahan gula merah selama periode produksi (1bulan) Di Desa Tutumaluleo Galela Utara. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dihitung besaran biaya total proses pengolahan gula merah selama 1 bulan. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan gula merah, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Besarnya biaya total yang dikeluarkan oleh pengrajin pada usaha pengolahan gula merah selama periode produksi (1 bulan) di Desa Tutumaluleo adalah rata-rata Rp. 347.665,54 perusahaan per bulan.

Produksi gula merah yang diperoleh pengrajin selama periode produksi (1 bulan) rata-rata sebesar 80,59 kilogram per bulan, dimana harga yang berlaku pada saat penelitian

berkisar Rp 9.000-10.000 per kilogram, maka penerimaan dari hasil pengolahan gula merah rata-rata sebesar Rp3.500.000- Rp 4.600.000 perbulan. Dari hasil pengolahan data pada usaha pengolahan gula merah selama periode produksi (1 bulan) di Desa Tutumaluleo rata-rata total penerimaan yang diperoleh pengrajin gula merah adalah sebesar Rp. 889.450.00 per bulan dan rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh pengrajin gula merah adalah sebesar Rp. 347.500.00 per bulan sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh pengrajin gula merah di Desa Tutumaluleo adalah sebesar Rp. 1.236.950,00 per bulan. Secara terperinci pendapatan pengolahan gula merah dapat dilihat pada besar kecilnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan harga yang berlaku. Untuk meningkatkan penerimaan dari usaha pengolahan gula merah tentunya pengrajin mengoptimalkan produksinya, yaitu dengan jalan menambah biaya produksi seperti menambah bahan baku utama (air nira). Sementara itu harga gula merah di Desa Tutumaluleo pada saat penelitian, berkisar antara Rp. 9000, sampai dengan harga Rp. 10.000,.

Usaha gula merah sudah lama dikembangkan oleh masyarakat Desa Tutumaluleo sebagai sumber pendapatan ekonomi masyarakat namun tingkat kesejahteraan usaha gula merah belum mengalami peningkatan dimana penduduk di Desa ini masih berpenghasilan rendah hal ini disebabkan oleh terbatasnya modal yang dimiliki, karena modal berperan penting dalam menentukan perkembangan suatu usaha. Pada umumnya sehingga sering mengalami penurunan dalam produksi. Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian tentang " Analisis Pendapatan Usaha Gula merah di Desa Tutumaluleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara".

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa besar biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi gula merah di Desa Tutumaluleo?
2. Berapa besar penerimaan yang di peroleh dari penjualan gula merah di Desa Tutumaluleo ?
3. Berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam usaha gula merah di Desa Tutumaluleo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi gula merah di Desa Tutumaluleo
2. Untuk mengetahui besarnya penerimaan dalam penjualan gula merah di Desa Tutumaluleo
3. Untuk mengetahui pendapatan usaha gula merah di Desa Tutumaluleo

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti tentang Analisis Pendapatan Usaha Gula Merah di Desa Tutumaloleo Kecamatan Galela Utara Kabupaten Halmahera Utara
2. Bagi Akademisi Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan bagi kemajuan akademisi dan dapat dijadikan acuan atau referensi bagi penelitian selanjutnya
3. Bagi Instansi Sebagai masukan kepada Pemerintah Kabupaten Halmahera Utara khususnya Kecamatan Galela Utara dalam meningkatkan Pendapatan usaha gula merah di Desa Tutumaloleo kecamatan galela Utara Kabupaten Halmahera Utara.